

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang berperan penting dalam ekspor dan peningkatan pendapatan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perkebunan negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat (Silitonga dkk, 2020). Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2023 mencapai 15,3 juta ha dengan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) mencapai 48,2 juta ton. Pertambahan luas areal kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya menciptakan peningkatan permintaan bibit yang berkualitas yang semakin bertambah (Utoyo, dkk., 2021).

Proses budidaya kelapa sawit dimulai dari proses pembibitan yang tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman di lapangan. Praktik budidaya kelapa sawit tidak lepas dari beberapa aspek salah satunya adalah pemilihan benih atau bibit unggul. Faktor genetik juga memiliki peranan penting dalam keberlanjutan budidaya tanaman kelapa sawit yang akan ditanam (Hidayat, dkk., 2023). Tujuan dari proses pembibitan yaitu untuk menyediakan bahan tanam yang baik.

Menurut Utoyo, dkk (2021) bibit kelapa sawit yang berkualitas dapat dihasilkan melalui sistem pembibitan *double stage* (pembibitan dua tahap) yaitu tahap *pre-nursery* dan tahap *main-nursery*. Tahap *pre-nursery* diawali dengan penanaman kecambah dan berlangsung hingga bibit berumur tiga bulan. PTPN IV Regional 7 KSO kebun Bekri Bibit selanjutnya dipindahkan ke tahap *main-nursery* hingga bibit berumur satu tahun (Ramadhan, 2022). Menurut Pedoman Pembibitan Kelapa Sawit (2021), kegiatan pembibitan *main-nursery* meliputi kegiatan penentuan lokasi, pemancangan, persiapan media tanam, penyusunan *polybag*, penanaman bibit, pemeliharaan hingga seleksi bibit.

Produktivitas tanaman juga dipengaruhi oleh kualitas bibit dan perlakuan kultur teknis yang diterapkan. Bibit yang baik adalah bibit yang tumbuh dengan normal dan sesuai dengan standard, tidak rusak dan terhindar dari serangan hama

dan penyakit (Ramadhan, 2022). Untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan layak tanam ke lapangan, maka perlu dilakukan pengukuran pertumbuhan dan tahap seleksi bibit yang ketat. Seleksi yang ketat dilakukan agar pada saat pindah tanam ke areal penanaman, bibit yang sehat dan normal tidak tercampur dengan bibit abnormal (Tarigan, 2020).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mampu melakukan seleksi bibit *main-nursery* pada pembibitan kelapa sawit di PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri.
2. Mampu membedakan pertumbuhan bibit kelapa sawit varietas DXP 540 PPKS dan DXP LAME pada *main-nursery* di PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri.

II. PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum

Perkebunan Bekri didirikan oleh Belanda pada tahun 1916 dengan nama *Landbow Maatschappij Bekri Gevestigde*, kemudian berganti nama menjadi INTERNATION I. Pada tahun 1923, Bekri mendirikan pabrik dengan sistem “hand press”. Akibat kekalahan Belanda, perusahaan tersebut dikuasai bangsa Jepang pada tahun 1942 – 1945. Tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 1945 – 1948, usaha tersebut diambil alih oleh bangsa Indonesia setelah Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan. Namun antara tahun 1948 – 1958, Belanda kembali mengambil alih perusahaan tersebut dan mengganti nama menjadi INTERNATION II.

Antara tahun 1958 – 1961, perusahaan ini dinasionalisasi dari Belanda ke Indonesia dan berganti nama menjadi PPN KARET IX. Kantor pusatnya berlokasi di Tanjung Karang, Lampung. Pada tahun 1961 – 1964, PPN KARET IX direorganisasi dan berganti nama menjadi PPN SUMATERA II. Kemudian Pada tahun 1964 – 1968, perusahaan mengkonsolidasikan jenis tanaman yang dibudidayakannya dengan sebutan PPN ANEKA TANAMAN III (ANTAN III) dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara.

Pada tahun 1968 hingga 1980, perusahaan ini melakukan penggabungan berdasarkan wilayah dan berganti nama menjadi PPN X, dan berkantor pusat di Tanjung Karang. Pada tahun 1980, tepatnya pada tanggal 1 Juni 1980, perusahaan berubah nama dari PPN X menjadi PT. Perkebunan X (Persero). Pada tanggal 29 Juni 1994, diadakan tanam ulang yang dilakukan oleh BUMN, PTP X dan PTP XXXI Gula dilebur menjadi satu dan namanya diubah menjadi PT Perkebunan.

Pada tanggal 11 Maret 1996, dalam rangka memperingati Hari Super Semar, PT Perkebunan X – XXXI dan XXIII (Persero) dipersatukan kembali dan berganti nama menjadi PT Perkebunan VII (Persero). PT ini mendirikan pabrik pertamanya pada tahun 1923 dan pabrik generasi keduanya pada tahun 1981. Pada bulan

Desember 2023, PTPN VII Unit Bekri berubah nama menjadi PTPN IV REGIONAL 7 KSO KEBUN BEKRI yang dikenal hingga sekarang.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet, kelapa sawit, teh, dan tebu yang tangguh serta berkarakter global.

Misi: Untuk mencapai visi yang diinginkan, PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri mempunyai Misi sebagai berikut:

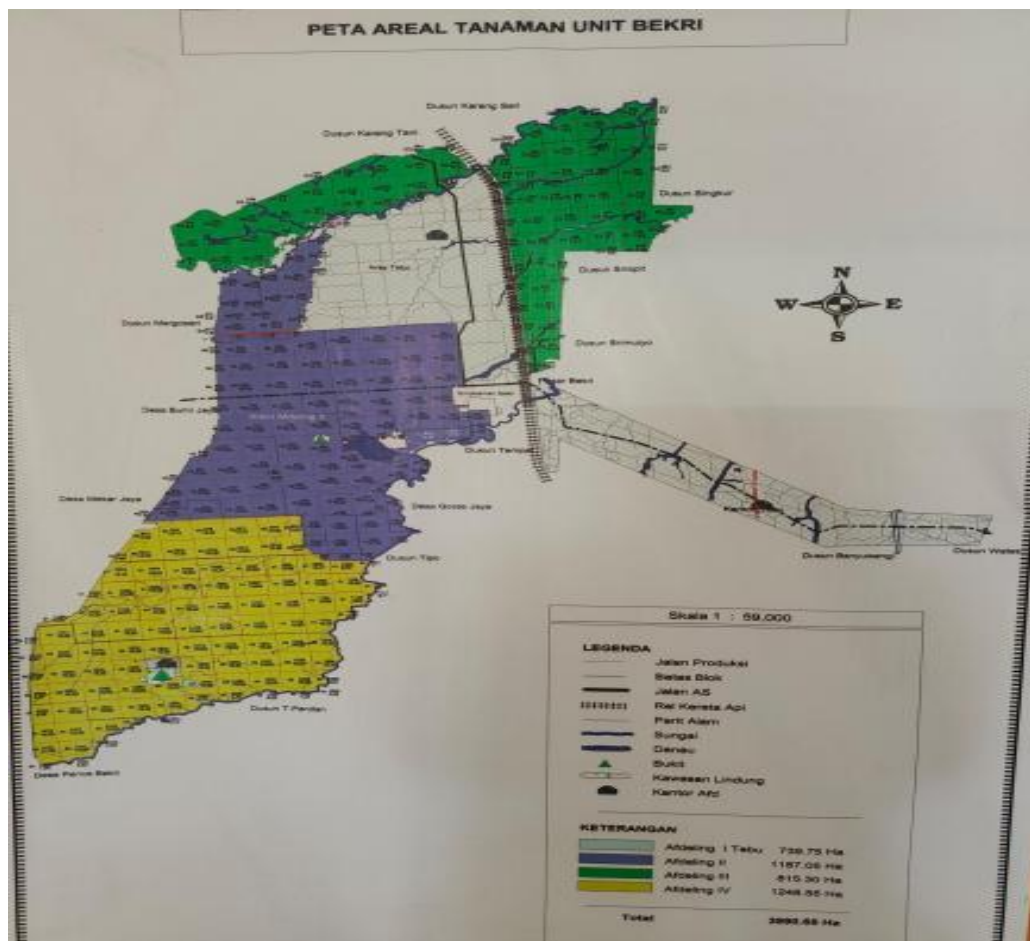
- 1) Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- 2) Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- 3) Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuh kembangkan perusahaan.
- 4) Mengembangkan usaha industri yang integrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu).
- 5) Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- 6) Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

Tujuan: Melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing yang kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.2.2 Letak Geografis Perusahaan

PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri terletak di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. PTPN IV Regional 7 KSO kebun Bekri mempunyai lima Afdeling dengan luas total 4.324,66 ha, luas tanaman menghasilkan 2.920,30 ha, luas tanaman belum menghasilkan 1.070,35 ha, luas pembibitan 8 ha, dan areal lainnya 326,01 ha. PTPN IV Regional 7 KSO kebun Bekri berada pada iklim B dengan ketinggian yaitu 48 — 62 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 2500 mm

Batas daerah sebelah utara PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri berbatasan langsung dengan Desa Padang Ratu dan Gunung Sugih, sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Padang Rejo dan Bangun Rejo, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Padang Rejo dan Natar, dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Gunung Sugih.



Gambar 1. Peta PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri
Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri

2.3 Struktur Organisasi

PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri merupakan salah satu perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan. Agar dapat mengoprasikan perusahaan dengan optimal sesuai visi dan misi, PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri membentuk struktur organisasi yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab sebagai berikut:

A. Manajer Unit Usaha

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Manajer Unit Usaha yaitu Membina personil yang ada di bawah naungannya, Melakukan koordinasi dengan bidang/bagian lain yang terikat untuk mendukung kegiatan operasional pabrik dan lapangan, Menjaga serta merawat aset-aset perusahaan, Memimpin dan mengelola unit sesuai dengan kebijakan direksi, Memelihara standard mutu produk dan mutu hasil, Mempersiapkan Rencana kegiatan Operasional (RKO) pabrik dan lapangan, Mengatur surat permohonan modal kerja (SPMK) dan memantau pelaksanaanya serta Mengatur Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP).

B. Asisten Kepala (Askep)

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten Kepala yaitu Membantu Manajer Unit Usaha dalam mengatur dan mengarahkan asisten tanaman (sinder/Asisten Afdeling) agar bertanggung jawab pada tugas dan tanggung jawabannya, Membantu Manajer Unit Usaha dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK, Mengkoordinir serta mengevaluasi kegiatan di Afdeling-Afdeling dan kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen.

C. Masinis Kepala

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Masinis Kepala yaitu menyusun RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik dan pengolahan, Membantu Manajer dalam mengawasi dan melaksanakan pengolahan, Mengkoordinir asisten teknik dan asisten pengolahan, serta Mengevaluasi hasil kegiatan pabrik dan membuat laporan hasil kerja kepada Manajer.

D. Asisten Tanaman (Sinder)

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten Tanaman (Sinder) yaitu Mengarahkan dan mengevaluasi pelaksanaan kerja di Afdeling,

Melakukan pembuatan data dan administrasi kegiatan, Melakukan koordinasi dengan bagian/unit lain, Melaksanakan Prosedur Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik, serta Mengarahkan segala bentuk kegiatan di lapangan pada Afdeling masing-masing.

E. Asisten Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten Tata Usaha dan Keuangan yaitu Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan, Melaksanakan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang, Mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang beserta administrasi nya, Melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayanan laporan manajer.

F. Asisten Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten SDM dan Umum yaitu Membantu Asisten TUK dalam administrasi personalia, kesejahteraan pekerja dan tugas lain yang bersifat umum di Unit Pelaksanaan Perusahaan, serta Mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen Afdeling

G. Asisten Teknik

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten Teknik yaitu Memimpin segala kegiatan di bidang teknik, Menyusun RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, Melaksanakan pengendalian pemakaian biaya di bidang teknik dengan persetujuan perusahaan, Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoprasian, pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik sesuai dengan norma di bidang teknik.

H. Asisten Pengolahan

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten Pengolahan yaitu Memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, Menyusun RKAP, RKO, dan SMPK di bidang pengolahan, Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoprasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai dengan prosedur.

I. Asisten *Quality Assurance* (QA)

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Asisten QA adalah memastikan bahwa produk atau layanan yang diberikan perusahaan telah memenuhi standard kualitas yang ditetapkan.

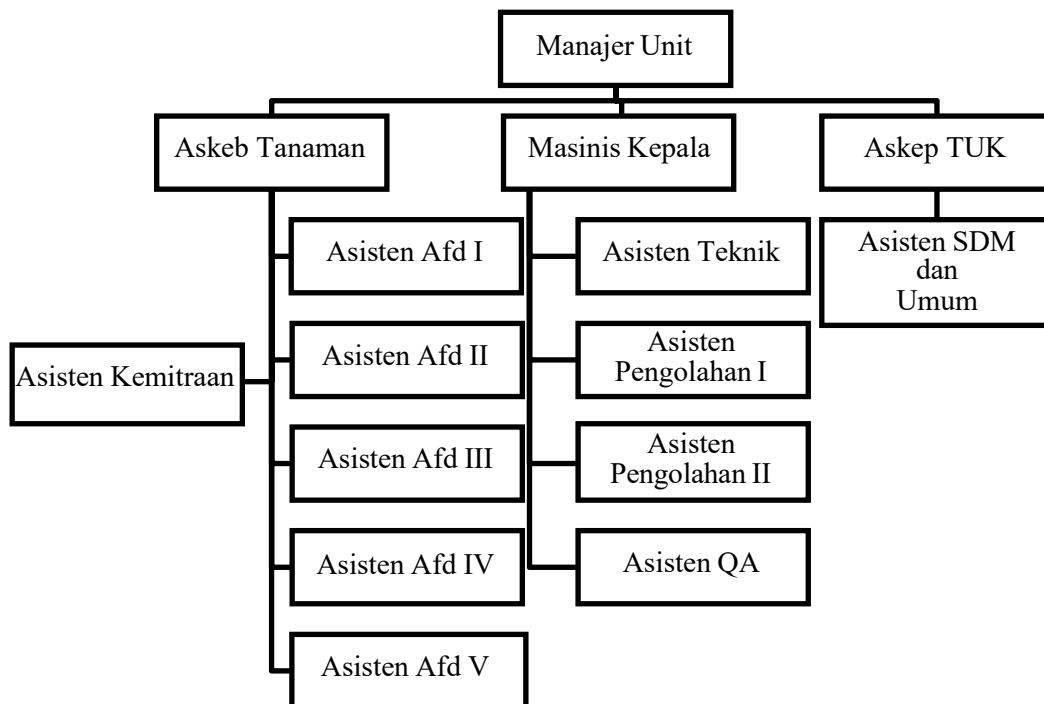
J. Kepala Laboratorium

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Kepala Laboratorium yaitu Memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, Bertanggung jawab atas penetapan jenis produk yang diperiksanya, Melaksanakan hasil pemeriksaan dan hasil pengolahan dengan cermat demi menjaga kualitas yang telah ditetapkan.

K. Mandor Besar

Adapun tugas utama dan tanggung jawab dari Mandor Besar adalah membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada asisten.

Adapun bagan struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri disajikan dalam Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Struktur Organisasi
Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri.